

Personality Analysis of the Princess Character in the Story "الأميرة الحسنة"

Hikmah Camilatul Angelina
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
hikmahcamilatulangelina150905@gmail.com

Abstract:

This article discusses the analysis of the personality of the Princess character in the story Al-Amirah AlHasna' using a literary psychology approach. This study aims to describe the structure and dynamics of the Princess's personality based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory, which includes the id, ego, and superego, as well as the inner conflicts and anxiety experienced by the character. The research method employed is a descriptive qualitative method with text analysis techniques, focusing on dialogues, actions, and narratives related to the main character. The results of the study indicate that the Princess character exhibits id impulses reflected in her personal desires and emotions, an ego that functions to consider reality and make rational decisions, and a superego that is evident in her moral attitudes and values. The interaction among these three personality structures creates psychological dynamics that sometimes give rise to inner conflicts and anxiety throughout the storyline. Thus, the Princess character represents the complexity of human personality as explained in Freud's psychoanalytic theory.

Keywords: Literary psychology; character personality; Freudian psychoanalysis; inner conflict; Al-Amirah AlHasna'.

Abstrak:

Artikel ini membahas analisis kepribadian ketiga struktur kepribadian yang menimbulkan dinamika psikologis yang terkadang memunculkan konflik batin dan kecemasan dalam diri tokoh sepanjang alur cerita. Tokoh Putri merepresentasikan kompleksitas kepribadian manusia sebagaimana dijelaskan dalam teori psikoanalisis Freud. Tokoh Putri dalam cerita الأميرة الحسنة menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan dinamika kepribadian tokoh Putri berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego serta konflik batin dan kecemasan yang muncul dalam diri tokoh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis teks melalui pengkajian dialog, tindakan, dan narasi yang berkaitan dengan tokoh

utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Putri memiliki dorongan id yang tercermin dalam keinginan dan perasaan pribadinya, ego yang berperan dalam mempertimbangkan realitas dan mengambil keputusan secara rasional, serta superego yang tampak dalam sikap moral dan nilai-nilai yang dipegangnya.

Kata Kunci: Psikologi sastra; kepribadian tokoh; psikoanalisis Freud; konflik batin.

ملخص البحث:

لأميرة الحسناء الملخ ص

تتناول هذه المقالة تحليل شخصية الأميرة في قصة الأميرة الحسناء باستخدام المنهج النفسي الأدبي. ويهدف هذا البحث إلى وصف بنية شخصية الأميرة وديناميكيتها اعتماداً على نظرية التحليل النفسي عند سيغموند فرويد، التي تشمل الهو، والأنا، والأنا الأعلى، إضافة إلى الصراعات النفسية والقلق الذي يظهر في شخصية البطلة. واستخدام البحث المنهج الوصفي الكيفي من خلال تحليل النصوص عبر دراسة الحوارات، والأفعال، والسرد المرتبط بالشخصية الرئيسية. وأظهرت نتائج البحث أن شخصية الأميرة تمتلك دوافع الهو التي تتجلى في رغباتها ومشاعرها الشخصية، كما يظهر دور الأنا في مراعاة الواقع واتخاذ القرارات بصورة عقلانية، بينما يتضح الأنا الأعلى في مواقفها الأخلاقية والقيم التي تتمسك بها. وقد أدى التفاعل بين هذه البنى النفسية الثلاث إلى ظهور ديناميكيات نفسية معقدة، نتج عنها أحياناً صراع داخلي وشعور بالقلق لدى الشخصية على امتداد أحداث القصة. وبذلك تمثل شخصية الأميرة تعقيد الشخصية الإنسانية كما تفسره نظرية التحليل النفسي لفرويد. الكلمات المفتاحية: علم النفس الأدبي، شخصية البطل، التحليل النفسي الفرويدي، الصراع النفسي، الأميرة الحسناء

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan manusia untuk menyampaikan pengalaman hidup, perasaan, serta gambaran sosial melalui bahasa. Selain sebagai hiburan, karya sastra juga memuat pesan moral, nilai pendidikan, dan sisi psikologis yang dapat dipahami pembaca. Yang bisa dipelajari oleh pembaca. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang populer. Meskipun memiliki alur yang singkat, cerpen mampu memberikan penjelasan mendalam tentang karakter melalui pengalaman yang dialami oleh tokohnya.

Dalam karya sastra, tokoh merupakan elemen kunci yang menentukan jalannya cerita. Dalam cerita, tokoh berperan menjalankan alur sekaligus menjadi sarana penyampaian amanat pengarang. Setiap tokoh memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda sesuai dengan pengalaman yang mereka hadapi. Oleh karena itu, analisis kepribadian tokoh menjadi salah satu bidang studi yang signifikan dalam penelitian sastra. Melalui analisis

tersebut, pembaca dapat memahami sikap, emosi dan perilaku tokoh dengan lebih mendalam.

Cerita "الأميرة الحسنة" atau "Putri Salju" adalah salah satu kisah yang menggambarkan kehidupan seorang putri yang mengalami berbagai tantangan dan kesedihan. Dalam kisah ini, karakter Putri Salju digambarkan sebagai sosok yang sangat cantik, baik hati, bersabar, dan penuh kasih. Meskipun dia mengalami perlakuan buruk dari ratu yang merasa cemburu atas kecantikannya, Putri Salju tetap menunjukkan sikap lembut tanpa membenci. Karakter putri dalam cerita ini menarik untuk dianalisis karena menunjukkan keteguhan dan nilai-nilai moral yang baik.

Di samping karakter Putri Salju, cerita ini juga memperkenalkan ratu yang memiliki sifat angkuh, cemburu, dan penuh kebencian. Perbedaan karakter antara kedua tokoh ini menciptakan konflik psikologis yang mendalam dalam cerita. Kecemburuan ratu mendorongnya untuk berusaha menyingkirkan Putri Salju dengan berbagai cara, sementara Putri Salju tetap mempertahankan kebaikan dan kesabarannya ketika menghadapi kesulitan. Ini menunjukkan bahwa kisah "الأميرة الحسنة" tidak hanya sekadar sebuah dongeng, tetapi juga mencerminkan kondisi psikologis manusia melalui karakter-karakternya.

Penelitian tentang psikologi karakter dalam karya sastra telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa studi membahas kepribadian tokoh utama di novel dan cerpen dengan pendekatan psikologi sastra. Biasanya, studi-studi tersebut meneliti konflik interior, emosi, dan perkembangan karakter tokoh. Akan tetapi, penelitian yang membahas kepribadian tokoh putri dalam cerita "الأميرة الحسنة" secara khusus masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian sastra Arab, terutama dalam bidang psikologi sastra.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh putri dalam cerita "الأميرة الحسنة" melalui pendekatan psikologi sastra. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait karakterisasi pada karya sastra Arab serta mampu memetik hikmah dan nilai edukasi moral yang disajikan dalam cerita.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sastra

Sebagai sebuah manifestasi seni, sastra menggunakan bahasa sebagai media primer guna menyalurkan gagasan, riwayat hidup, maupun perasaan penulisnya.

Para ahli berpendapat bahwa kreasi sastra lahir dari daya cipta pengarang yang bersinggungan erat dengan kondisi sosial di sekitarnya. Karena itu, karya sastra sering kali mencerminkan kenyataan hidup manusia, baik dalam bentuk suka cita, kesedihan, maupun permasalahan hidup.

Cerpen termasuk salah satu bentuk karya sastra. Cerpen merupakan cerita singkat yang memiliki alur sederhana dengan tokoh yang tidak terlalu banyak. Meskipun singkat, cerpen dapat menampilkan konflik serta karakter yang kuat. Di dalam cerpen, penulis seringkali memusatkan perhatian pada satu kejadian utama agar pembaca lebih mudah menangkap makna cerita.

Cerita “الأميرة الحسنة” termasuk dalam kategori cerpen yang mengandung elemen moral dan psikologis yang mendalam. Kisah ini menggambarkan kehidupan seorang putri yang menderita karena kecemburuan dan kebencian sang ratu. Lewat kisah ini, penulis ingin menyampaikan pesan tentang makna kesabaran, kebaikan, dan keikhlasan.

B. Tokoh dan Penokohan

Dalam cerita *الأميرة الحسنة*, peran Snow White sebagai tokoh utama menjadi titik fokus dalam analisis kepribadian ini. Tokoh didefinisikan sebagai pemeran yang terlibat dalam interaksi cerita, yang umumnya terbagi menjadi dua peran yakni protagonis utama dan pendukung. Karakter utama ditandai dengan kehadirannya yang konsisten di sepanjang cerita serta menjadi fokus perhatian pembaca dalam memahami konflik yang terjadi, mereka dikelompokkan menjadi figur sentral dan figur pelengkap. Tokoh sentral memegang peranan dominan dan menjadi pusat perhatian narasi, sementara tokoh pelengkap hadir untuk memperkuat jalinan cerita.

Penokohan merupakan cara pengarang dalam menggambarkan sifat maupun watak tokoh. Penggambaran ini dapat dilakukan melalui dialog, aksi, pemikiran, serta reaksi tokoh lain terhadap tokoh tersebut. Penokohan sangat krusial karena membantu pembaca memahami watak dan karakter tokoh dalam narasi.

Dalam kisah “الأميرة الحسنة”, karakter Snow White adalah tokoh utama yang digambarkan memiliki sifat baik, sabar, pekerja keras, dan penyayang. Di sisi lain, karakter ratu diwakili sebagai sosok yang angkuh, cemburu, dan kejam. Perbedaan karakter antara kedua tokoh ini menciptakan inti konflik dalam cerita.

C. Psikologi Sastra

Dalam menganalisis snow white, Psikologi sastra berfungsi sebagai disiplin ilmu yang menganalisis elemen-elemen psikis tokoh di balik sebuah karya. Fokus utamanya adalah menginterpretasikan perilaku dan konflik batin karakter melalui teori-teori psikologi yang relevan. tokoh melalui tindakan, perasaan, dan sikap mereka dalam menghadapi konflik yang ada.

Menurut Wellek dan Warren, psikologi sastra berkaitan erat dengan pikiran penulis, karakter, dan pembaca. Dalam analisis sastra, pendekatan psikologis sering dipakai untuk mengkaji kepribadian tokoh karena karya sastra sejatinya menggambarkan kehidupan manusia yang didominasi oleh konflik emosional dan psikologis.

Pada penelitian ini, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengkaji karakter Snow White sebagai tokoh sentral dalam cerita "الأميرة الحسنة". Analisis dilakukan berdasarkan tindakan, percakapan, serta sikap tokoh dalam berhadapan dengan berbagai situasi.

D. Kepribadian Tokoh

Kepribadian merujuk pada keseluruhan ciri, perilaku, dan sikap seseorang yang membedakannya dari individu lain. Dalam sastra, kepribadian tokoh dapat terlihat melalui cara berpikir, berbicara, dan bertindak.

Karakter Snow White dalam narasi "الأميرة الحسنة" menunjukkan beberapa sifat utama, seperti sabar, lembut, rajin, dan penuh kasih. Sifat-sifat ini terlihat saat ia tetap bersikap baik meskipun diperlakukan buruk oleh ratu. Selain itu, Snow White juga digambarkan sebagai sosok yang patuh dan mudah percaya kepada orang lain, sehingga ia sering terjebak dalam tipu daya yang dilakukan oleh ratu.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif dengan kerangka psikologi sastra sebagai landasan analisisnya. Pemilihan metode ini didasarkan pada urgensi untuk menguraikan secara komprehensif serta terstruktur mengenai watak tokoh putri dalam teks Al-Amirah Al-Hasna. Objek material penelitian bersumber dari narasi Al-Amirah Al-Hasna yang menyoroti dinamika kehidupan serta problematika antara tokoh utama dengan sang ratu. Data penelitian dihimpun dari satuan kebahasaan berupa diksi, kalimat, serta fragmen dialog yang merepresentasikan kondisi mental dan perilaku sang putri.

Teknik pengumpulan data diimplementasikan melalui prosedur telaah pustaka dan pencatatan sistematis. Peneliti melakukan pembacaan secara berulang guna mendalami esensi cerita, yang kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta mengklasifikasikan unit data yang relevan. Instrumen utama dalam riset ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu oleh tabel klasifikasi data. Adapun alur analisis data mengikuti skema Miles dan Huberman, yang meliputi penyortiran data (reduksi), pemaparan data (display), serta perumusan simpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepribadian Tokoh Putri yang Baik Hati

Karakter Snow White direpresentasikan sebagai individu yang memiliki etos kerja tinggi dan jauh dari perilaku malas. Hal ini terbukti dalam interaksinya dengan para kurcaci saat mereka mempertanyakan kemampuannya dalam mengurus rumah tangga, seperti mengolah makanan, mencuci pakaian, hingga menjaga kebersihan kediaman mereka. Dengan penuh keyakinan, Snow White menyatakan kesanggupannya untuk mengemban seluruh tanggung jawab domestik tersebut.

Kebaikan hati Snow White juga terlihat saat ia tinggal bersama tujuh kurcaci. Ia membantu dalam urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, membersihkan rumah, dan merapikan tempat tidur. Tindakan ini menunjukkan bahwa Snow White memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian kepada orang lain.

Dalam perspektif psikologi sastra, sikap baik hati yang dimiliki Snow White mencerminkan kepribadian yang positif dan kestabilan emosi. Ia mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam berbagai situasi tanpa dipengaruhi oleh rasa dendam atau kebencian.

B. Kepribadian Tokoh Putri yang Sabar

Kesabaran merupakan salah satu karakteristik utama yang dimiliki Snow White. Ia tetap bersabar meskipun harus mengalami kesedihan sejak kecil setelah ditinggal ibunya. Kehadiran ratu baru dalam hidupnya membuat Snow White harus menghadapi kekasaran dan ancaman pembunuhan.

Saat pemburu membawanya ke hutan untuk dibunuh, Snow White tidak menunjukkan kemarahan atau kebencian terhadap pemburu tersebut. Ia malah memohon dengan lembut agar dibiarkan hidup di hutan. Sikap ini menunjukkan bahwa Snow White mampu mengendalikan perasaan dalam situasi yang berat.

Kesabaran Snow White juga terlihat saat ia jauh dari istana dan tinggal dengan para kurcaci di hutan. Ia menerima keadaan itu dengan lapang dada dan tetap menjalani hidup dengan baik. Dalam psikologi sastra, kesabaran menggambarkan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup tanpa kehilangan kendali.

C. Kepribadian Tokoh Putri yang Rajin

Snow White juga digambarkan sebagai sosok yang rajin dan tidak suka bermalasmalasan. Hal ini terlihat ketika para kurcaci bertanya apakah ia bisa memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan merapikan tempat tidur. Snow White menjawab bahwa ia mampu melakukan semua pekerjaan tersebut.

Setelah tinggal bersama para kurcaci, Snow White membantu mengurus rumah selama para kurcaci bekerja di hutan. Ia melakukan pekerjaan rumah dengan senang hati tanpa mengeluh. Sifat rajin tersebut membuat para kurcaci merasa senang dan menyayangnya.

Kepribadian rajin menunjukkan bahwa Snow White memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Ia tidak hanya bergantung kepada orang lain, tetapi juga berusaha membantu orang-orang yang telah menolongnya.

D. Kepribadian Tokoh Putri yang Mudah Percaya

Selain memiliki sifat positif, Snow White juga memiliki sifat mudah percaya kepada orang lain. Hal ini terlihat ketika ia membuka pintu untuk wanita tua yang sebenarnya adalah ratu yang menyamar. Padahal para kurcaci telah memperingatkannya agar tidak membuka pintu bagi orang asing.

Karena sifat mudah percayanya, Snow White beberapa kali terjebak dalam tipu daya ratu. Ia menerima pita dan apel dari wanita tua tanpa merasa curiga. Akibatnya, ia mengalami penderitaan dan hampir kehilangan nyawanya.

Dalam kajian psikologi sastra, sifat mudah percaya menunjukkan bahwa Snow White memiliki hati yang tulus dan tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain. Akan tetapi, sifat tersebut juga menjadi kelemahan yang membahayakan dirinya sendiri.

E. Kepribadian Tokoh Putri yang Penuh Kasih Sayang

Snow White merupakan tokoh yang penuh kasih sayang terhadap orang lain. Ia menghargai kebaikan para kurcaci yang telah menolong dan melindunginya. Bahkan setelah menikah dengan pangeran, Snow White tetap mengingat jasa para kurcaci dan mempersilakan mereka untuk sering mengunjunginya.

Sifat penyayang Snow White menunjukkan bahwa ia memiliki rasa empati dan rasa terima kasih yang besar. Ia tidak melupakan orang-orang yang pernah membantunya di masa sulitnya.

Melalui karakter Snow White, pengarang ingin menunjukkan bahwa pada akhirnya kebaikan hati dan ketulusan akan membawa kebahagiaan. Sikap baik yang dimiliki Snow White membuatnya dicintai oleh banyak orang dan akhirnya memperoleh kehidupan yang bahagia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tokoh putri Snow White dalam cerita “ الأميرة الحسنة ” digambarkan mempunyai beberapa sifat, seperti berhati baik, penyabar, rajin, mudah mempercayai orang lain, serta memiliki rasa kasih sayang. Kepribadian tersebut terlihat melalui tindakan, dialog, dan sikap tokoh dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam cerita.

Pendekatan psikologi sastra memudahkan peneliti dalam memahami sisi psikologis tokoh Snow White secara lebih rinci. Snow White tidak hanya digambarkan sebagai sosok yang cantik, tetapi juga memiliki sifat-sifat positif yang mencerminkan nilai moral dalam kehidupan. Kesabaran, ketulusan, dan kebaikan hati yang dimiliki tokoh Snow White dijadikan pengarang sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada para pembaca.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sastra arab memiliki berbagai nilai pendidikan serta aspek psikologis yang memberi pelajaran bagi pembaca. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji tokoh-tokoh lain dalam cerita “ الأميرة الحسنة ” atau menggunakan pendekatan sastra yang berbeda agar kajian sastra Arab menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- “2020-03-27_buku1 anas.pdf.” Diakses: 4 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada:
https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-03-27_buku1%20anas.pdf
- “Teori Pengkajian Fiksi Burhan Nurgiyantoro PDF | PDF | Fiksi Umum.” Diakses: 4 Mei 2026.
[Daring]. Tersedia pada: <https://www.scribd.com/document/442928530/kupdf-netteoripengkajianfiksi-burhan-nurgiyantoro-pdf>
- “81768-ID-none.pdf.” Diakses: 4 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada:
<https://media.neliti.com/media/publications/81768-ID-none.pdf>
- R. H. Sari, “Analisis Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere-Liye”.
- “Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif[1].”
- “الأميرة الحسنة.” Diakses: 4 Mei 2026. [Daring]. Tersedia pada:
<https://online.anyflip.com/flxql/ysru/mobile/>